

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI PENDAMPINGAN MANAJERIAL DI SMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR

SUNJONO

SMAN 1 Tanjung Selor

e-mail : sunjono71@gmail.com

ABSTRAK

Data best practice yang diperoleh dari hasil observasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata skor 6,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan. Sedangkan untuk kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada siklus II juga ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring berada pada katagori “sangat baik”. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh penulis pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh dalam pendampingan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pra siklus : 4,1, siklus I : 6,75 dan siklus II : 10,75. Sedangkan dari jumlah guru, 100 % sudah mencapai kriteria yang ditetapkan..
Kata Kunci : Pembelajaran daring, Evaluasi pembelajaran, Pendampingan manajerial

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta penggunaan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berkreaitivitas dan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dapat tumbuh berkembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami pengkerdilan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*) (Asnat cornelia bani bil., 2021).. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam membuat keputusan mengenai aktivitas-aktivitas pembelajaran meliputi program, kurikulum, metode pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya (Gage & Berliner, 1998). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar dan sistem penilaian dalam pembelajaran, serta mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai siswa untuk jenis pendidikan tertentu (Arifin, 2012). Evaluasi yang baik dapat digunakan dalam

membuat keputusan mengenai siswa, memberikan umpan balik pada siswa mengenai kemajuan, kekuatan, dan kelemahannya, menilai efektivitas proses instruksi dan menginformasikan kebijakan pendidikan (Gagné et al., 2005).

Guru yang merupakan objek utama dalam proses pembelajaran dan evaluasi terutama saat Pandemi Covid-19. Guru saat kondisi Pandemi Covid-19 banyak yang masih berproses dalam segi penyesuaian pembelajaran jarak jauh. Dikarenakan yang biasanya pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka saat ini harus melalui media yang mana kala siswa juga masih dalam proses penyesuaian pembelajaran dengan jarak jauh. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sekolah, karena dengan kondisi yang terbatas, dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran secara maksimal (Restu anggada cipta, nunuk hariyati 2021)..

Pendampingan manajerial merupakan sebuah penerapan kemampuan pengelolaan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Dalam hal ini pendampingan manajerial pembelajaran mencakup mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Dengan mencakup seluruh proses, maka proses pendampingan dapat dikatakan telah diterapkan dengan baik maka kedepannya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, terutama pada masa pandemi Covid-19. Pada pelaksanaannya dalam meningkatkan kemampuan guru seorang kepala sekolah perlu menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi maka seorang kepala sekolah akan mampu mengarahkan seluruh guru dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penulis melakukan studi pendahuluan terhadap 52 guru SMAN 1 Tanjung Selor, menggunakan survei daring mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran daring dan mendapatkan temuan bahwa setelah merancang dan melakukan pembelajaran menggunakan metode dan media daring yang telah dilakukan, adanya kesulitan untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan metode daring, misalnya ketika melihat aspek non-kognitif siswa dari proses mengerjakan tugas sebagai metode utama evaluasi pembelajaran, memastikan hasil pekerjaan siswa menggambarkan kemampuannya dan memanfaatkan media daring. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitrah & Ruslan (2020) yang menjelaskan bahwa selama melaksanakan evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini guru dihadapkan berbagai masalah, seperti desain instrumen masih dirasa kebingungan oleh guru, partisipasi siswa rendah, keaktifan siswa lemah, pemahaman siswa terhadap soal kurang, soal tanpa penjelasan, kuota internet lemah, keterampilan guru, siswa, dan orang tua lemah, dan lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, evaluasi pembelajaran ini memegang peranan yang penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Adanya perubahan evaluasi pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka dan sekarang bergeser menjadi evaluasi pembelajaran daring memberikan kendala-kendala tertentu pada pihak sekolah, siswa dan orang tuanya. Hal ini diantaranya karena pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring bukan hanya sekedar memindahkan evaluasi pembelajaran tatap muka menjadi digital melainkan terdapat perubahan yang lebih esensial.

Selain perbedaan esensi dari daring dan tatap muka, terdapat komponen-komponen yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hodges et al. (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran secara daring melibatkan lebih dari sekedar aspek instruksional yang dilakukan melainkan keterikatan siswa dalam pembelajaran dan dukungan sosial yang dirasakan sehingga membutuhkan peran berbagai komponen yang terlibat secara keseluruhan, mulai dari infrastruktur (ketersediaan perpustakaan, akses di rumah masing-masing, serta fasilitas kesehatan yang berbeda-beda untuk setiap siswa) hingga sumber daya lingkungan (situasi lingkungan tempat belajar dan dukungan sosial di sekitar). Moore et al. (2002) juga menjelaskan bahwa tantangan sistem evaluasi pada pembelajaran daring adalah terlibatnya kesatuan yang kompleks antara infrastruktur dan personil dengan mempertimbangkan faktor instruksional, teknologi, implementasi dan organisasi yang meskipun bersifat independen tetapi harus bekerjasama secara efektif agar sistem dapat berjalan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk melihat evaluasi belajar

secara daring berdasarkan setiap komponen yang terlibat dalam evaluasi belajar

Realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Selor adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring masih belum maksimal..Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring di SMAN 1 Tanjung Selor untuk mendapatkan gambaran penerapan pelaksanaan pendampingan manajerial dan memahami permasalahan yang terjadi dan alternatif solusi pada proses evaluasi pembelajaran secara daring di SMAN 1Tanjung Selor.

METODE PELAKSANAAN

Best Practice dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Selor. Pemilihan tempat ini dimana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Best Practice dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah sebanyak 52 guru. Prosedur best practice dilaksanakan dengan 2 siklus yang mana pada : siklus I dan siklus II terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi..Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu :1).Guru mampu menentukan tehnik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, 2).Guru mampu menyusun instrumen evaluasi pembelajaran jarak jauh, 3).Guru mampu menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, 4).Guru mampu menentukan tolak ukur atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Sedangkan teknik Analisa data yang dipakai dimulai dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga analisis datanya dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Selor sebelum pendampingan manajerial adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data kondisi awal kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring sebelum pendampingan

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Rata-rata jumlah skor	4,1
2	Jumlah guru yang mampu	6
3	Persentase	34%
4	Kategori	Cukup

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring masih belum maksimal, karena dari 52 guru baru 5 yang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran daring, sehingga persentase rata-rata jumlah skor baru 34 % dengan kategori cukup.

2. Deskripsi hasil siklus I

Tindakan penulis pada siklus I mengadakan pendampingan secara klasikal. Kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring sudah meningkat, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring setelah pendampingan klasikal

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Rata-rata jumlah skor	6,75
2	Jumlah guru yang mampu	52
3	Persentase	60%

4	Kategori	Baik
---	----------	------

Setelah dilakukan pendampingan manajerial klasikal jumlah guru yang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran daring sudah meningkat, karena dari 52 guru sudah semua mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran daring, namun persentase rata-rata jumlah skor baru 60 % dengan kategori baik.

3. Deskripsi siklus II

Tindakan penulis pada siklus II mengadakan pendampingan secara kelompok. Kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring sudah meningkat, dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Data siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring setelah pendampingan kelompok

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Rata-rata skor	10,75
2	Jumlah guru yang mampu	52
3	Persentase	90 %
4	Kategori	Amat Baik

Setelah dilakukan pendampingan manajerial kelompok jumlah guru yang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran daring sangat meningkat, karena dari 52 guru sudah semua mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran daring, dengan persentase rata-rata jumlah skor mencapai 90 % dengan kategori Amat Baik.

4. Pembahasan Antar Siklus

a. Tindakan

Penulis dalam best practice ini melakukan kegiatan-kegiatan pokok yang terdapat pada pra siklus, kegiatan pada siklus I, dan kegiatan pada siklus II. Pada pra siklus, penulis dalam pembinaan belum menggunakan model pendampingan. Pada siklus I, penulis dalam pendampingan sudah menggunakan model pembimbingan secara klasikal. Sedangkan pada siklus II, penulis dalam melakukan pendampingan terhadap guru tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring menggunakan model pembimbingan kelompok, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tindakan pendampingan

No	Situasi	Tindakan
1	Pra siklus	Kepala sekolah belum melakukan pendampingan
2	Siklus I	Kepala sekolah sudah melakukan pendampingan klasikal
3	Siklus II	Kepala sekolah sudah melakukan pendampingan kelompok

b. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis sejak dari pra siklus, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus II, sesuai dengan data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus-menerus pada rata-rata skor hasil pendampingan penulis. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rata-rata skor hasil pendampingan

No	Situasi	Rata-rata skor
1	Pra Siklus	4,1
2	Siklus I	6,75
3	Siklus II	10,75

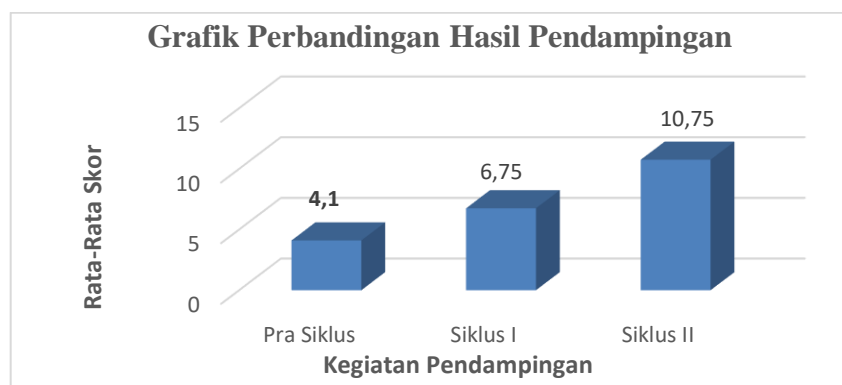
c. Refleksi

Hasil pendampingan manajerial dari kondisi pra siklus dengan rata-rata skor 4,1 ke akhir siklus I yang mencapai rata-rata skor 6,75 berarti mengalami kenaikan 2,62 poin (22%). Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan rata-rata skor hasil pendampingan manajerial dari 6,75 menjadi 10,75 berarti mengalami kenaikan 4 poin (33%). dari pra siklus ke kondisi akhir, rata-rata skor hasil pendampingan manajerial mengalami peningkatan 6,65 poin (55%).

Tabel 6. Perubahan peningkatan rata-rata skor hasil pendampingan

No	Uraian	Peningkatan rata-rata skor		
		Kriteria penilaian	Perubahan	
			Poin	%
1	Pra siklus – siklus I	4,1 – 6,75	2,65	22
2	Siklus I – siklus II	6,75 – 10,75	4	33
3	Pra Siklus – siklus II	4,1 – 10,75	6,65	55

Menurut data empirik dapat dijelaskan bahwa “Melalui pendampingan manajerial dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di SMAN 1 Tanjung Selor pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 terbukti hasilnya dengan adanya peningkatan nilai rata-rata skor seperti disajikan dalam grafik berikut:



Grafik1. Perbandingan hasil pendampingan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, ada peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring melalui pendampingan manajerial di SMA Negeri 1 Tanjung Selor Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan data pra tindakan tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring didapatkan data bahwa guru belum mampu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Setelah dilakukan pendampingan mengalami peningkatan rata-rata skor dari 4,1 naik menjadi 6,75 dan naik lagi menjadi 10,75 dengan kategori akhir ”Sangat Baik ”.

Kedua, peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring melalui pendampingan manajerial di SMA Negeri 1 Tanjung Selor Tahun 2020 berjalan sesuai perencanaan yakni dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa guru sudah mampu menentukan tehnik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, guru mampu menyusun instrumen evaluasi pembelajaran jarak jauh, guru mampu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, guru mampu menentukan tolak ukur atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Asnat cornelia bani bil. (2021). *Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi pada jenjang pendidikan sma di kota kupang selama masa pandemi covid-19*.
 Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya.
Edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid- 19).
- Fitrah, Ruslan Ruslan (2020). *Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima*.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998). *Educational Psychology 6th Ed. Houghton Mifflin Company*.
- Gagné, R. ., Wager, W. ., Golas, K. ., & Keller, J. . (2005). *Principles of instructional design 5th Ed. Thomson/Wadsworth*.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hodges, C.B., Moore, S.L., Lockee, B.B., Trust, T., Bond, M.A. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online learning*. *Educause Review*. <https://tinyurl.com/rekxcrq>
- Kemdikbud, Pengelola Web. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Muh Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher.
- Restu Anggada Cipta., Nunuk Hariyati. (2021). *Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di sma negeri 1 sidoarjo*.
- Semiawan, Conny. (1985). *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan